THALAQAH JOURNAL
JOURNAL OF ARABIC EDUCATION AND LITERATURE
Vol. 3 No. 1 April 2025
ISSN 3064-1853

# Penerapan Metode Al-Qawā'id Wa Al-Tarjamah dalam Meningkatkan Mahārah Al-Qirā'ah Siswa Kelas VI Putra MI Darul Istiqamah Kabupaten Maros

**Ahmad Muizzul Islam**[1)], **Muhammad Yasin**[2)], **La Sahidin**[3)]
[1,2,3)]Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
E-mail: [1)]ahmadmuizzulislam@gmail.com, [2)]muhammad.yasin@unismuh.ac.id,
[3)]la.sahidin@unismuh.ac.id

https://doi.org/10.54214/thalaqah.Vol3.Iss1.879

## ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah ibtidaiyah memiliki tantangan yang kompleks, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca yang merupakan dasar bagi pemahaman teks keagamaan dan akademik. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi secara mendalam penerapan metode *al-qawā'id wa al-tarjamah* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas VI MI Darul Istiqamah Kabupaten Maros serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru, kepala madrasah, dan siswa, serta telaah dokumentasi berupa arsip nilai dan perangkat pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *al-qawā'id wa al-tarjamah* diterapkan melalui tahapan penjelasan kaidah gramatikal, latihan membaca teks, pengayaan kosakata, dan penerjemahan secara bertahap yang diakhiri evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi menggunakan lembar penilaian khusus mencakup kelancaran membaca, pemahaman kosakata, ketepatan terjemahan, dan ketekunan belajar. Nilai rata-rata meningkat dari 72,1 (evaluasi formatif) menjadi 82,7 (UTS) dan 87,9 (UAS), menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterampilan membaca. Faktor pendukung meliputi motivasi belajar siswa, kompetensi guru, dan pengelolaan kelas yang kondusif, sedangkan hambatan utamanya adalah keterbatasan waktu dan heterogenitas kemampuan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *al-qawā'id wa al-tarjamah* tetap relevan dan efektif di madrasah ibtidaiyah apabila diadaptasi melalui strategi pembelajaran diferensial dan penguatan latihan di luar kelas.

**Kata Kunci :** metode *al-qawā'id wa al-tarjamah*, keterampilan membaca, pembelajaran bahasa Arab, madrasah ibtidaiyah

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Ia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana utama untuk memperluas wawasan peserta didik, membangun pemahaman lintas budaya, dan mempererat hubungan sosial di tengah masyarakat yang beragam. Melalui pembelajaran bahasa, siswa dilatih untuk memahami cara berpikir, nilai-nilai, serta ekspresi budaya lain, yang pada gilirannya mendukung terciptanya

interaksi sosial yang harmonis dan memperkaya kompetensi akademik mereka.[1] Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an, memiliki kedudukan yang istimewa dalam pendidikan Islam. Penguasaan bahasa ini bukan sekadar keterampilan berbahasa, tetapi juga sarana untuk memahami wahyu dan menapaki derajat keilmuan yang tinggi, sebagaimana firman Allah Swt.

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ

Terjemahnya:

*Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu dengan beberapa derajat (QS. Al-Mujadalah: 11).*[2]

Penguasaan bahasa Arab mencakup empat keterampilan utama menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan keterampilan membaca sebagai dasar untuk memahami teks keagamaan dan akademik.[3] Pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) sering menghadapi kendala terkait rendahnya kemampuan membaca siswa. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan sering kali belum efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca secara komprehensif.[4] Salah satu metode yang banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam adalah metode *al-qawāʿid wa al-tarjamah* atau metode gramatikal-terjemah. Meski sering dikritik sebagai metode tradisional yang kurang komunikatif, kajian menunjukkan metode ini memiliki potensi dalam memberikan pemahaman sistematis terhadap kaidah bahasa dan makna teks.[5]

Urgensi pengembangan keterampilan membaca bahasa Arab di MI terletak pada kebutuhan peserta didik untuk memahami teks keagamaan dan bahan ajar berbasis bahasa Arab sejak dini. Penerapan metode yang tepat dapat membantu meningkatkan pemahaman kosakata, struktur kalimat, dan analisis teks, yang pada gilirannya mendukung pembentukan kompetensi berbahasa yang lebih baik.[6] Dalam konteks ini, metode *al-qawāʿid wa al-tarjamah* menawarkan pendekatan yang logis dan sistematis, sehingga relevan diterapkan pada jenjang pendidikan dasar.

---

[1] Fauziah Bachtiar, Muhammad Radhi Al Mardhi, dan Muh. Bachtiar Syamsuddin, "Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 3 (2023), h.173.

[2] Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya," Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, diakses Februari 10, 2025, https://quran.kemenag.go.id.

[3] Muhammad Alî Al-Khûlî, *Asalîb Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Riyadh: Arabiyyah As-Suudiyyah, 1986), hal. 19-20..

[4] Siti Khofifatul Mu'allimah, Zulfatun Anisah, dan Vita Fitriatul Ulya, "Penerapan Metode Qawaid Wa Tarjamah Pada Keterampilan Qaira'ah dan Kitabah Kelas V SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023), hal. 147.

[5] Andi Aryawan, "Penerapan Metode Qawaid dan Tarjamah Terhadap Peningkatan Bahasa Arab di Rumah Kitab Kuning Pondok Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu" (Institut AgamaIslam Negeri (IAIN) PALU, 2019), h. 5.

[6] Siti Fatimah, Muhammad Islahul Mukmin, dan Achmad Saifudin, "Peningkatan Kemampuan Maharah Al-Qira'ah Bagi Siswa-Siswi Kelas VII-K Melalui Model Pembelajaran Inquiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang," *Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* 4 (2019), h. 348.

Metode *al-qawāʿid wa al-tarjamah* atau metode gramatikal-terjemah merupakan salah satu pendekatan klasik dalam pembelajaran bahasa yang menekankan pemahaman struktur tata bahasa dan penerjemahan teks.[7] Secara konseptual, metode ini bertumpu pada dua komponen utama: penguasaan kaidah (*qawāʿid*) sebagai fondasi tata bahasa, serta kemampuan menerjemahkan (*tarjamah*) sebagai sarana memahami makna teks. Pendekatan ini memanfaatkan bahasa ibu sebagai pengantar dalam pembelajaran dan menekankan hafalan kosakata serta analisis struktur kalimat, sehingga dianggap relevan untuk membangun dasar pengetahuan bahasa yang kuat, khususnya bagi pemula.[8] [9]Meskipun sering disebut sebagai metode tradisional, fleksibilitasnya memungkinkan guru mengadaptasi langkah-langkah pembelajaran melalui variasi kegiatan seperti membaca teks, mendiskusikan kosakata, hingga latihan penerjemahan.[10]

Dalam konteks keterampilan membaca, metode ini memiliki kontribusi signifikan. Keterapilan membaca atau *Mahārah al-qirāʾah* didefinisikan sebagai kemampuan membaca yang meliputi pemahaman kosakata, analisis struktur kalimat, dan interpretasi makna teks. Keterampilan ini merupakan salah satu pilar penguasaan bahasa Arab, khususnya dalam pembelajaran berbasis teks keagamaan dan akademik.[11] Dengan pengenalan kaidah secara deduktif dan latihan penerjemahan, metode *al-qawāʿid wa al-tarjamah* membantu siswa memahami pola bahasa secara sistematis serta memperkaya kosakata melalui konteks bacaan.[12]

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab. Rahayu menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi implementasi metode *al-qawāʿid wa al-tarjamah* dalam pembelajaran kosakata di MIN 8 Bandar Lampung dan menemukan peningkatan signifikan dalam penguasaan 30-50 kosakata baru per sesi.[13] Megawati menerapkan metode ini dalam desain eksperimen pada siswa MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar dan melaporkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca.[14] Mu'allimah dkk. juga menemukan bahwa 85% siswa SDI Al Hadad Singgahan Tuban mencapai

[7] Slamet Riyadi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Deli Serang: Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang, 2022), h. 131.
[8] Mulyadi, "Metode Qawaid dan Tarjamah dalam Memahami Kitab Kuning," *AL-LIQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020), h. 30-31.
[9] Saepudin, *Pembelajaran Bahasa Arab di Era Postmethode* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), h. 72.
[10] Riyadi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,* h.137-138.
[11] Putri Hardiyanti, "Mafhum Maharah Qiraah dan Maharah Kitabah," *Islamic Education* 2, no. 2 (2022), h. 2.
[12] Fathoni Mahmud, Ruly Nadain Sari, dan Abdul Hamid, "Metode Qawa'id Wa Tarjamah Dalam Pembelajaran Maharah Al Qira'ah Kelas X di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD* 1, no. 1 (2021), h. 21.
[13] Sida Rahayu, "Implementasi Metode Qowa'id Wa Tarjamah Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas 8 Panjang Utara Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), h. 108.
[14] Megawati, "Efektivitas Penerapan Metode Qawaid Wa Tarjamah Dalam Meningkatkan Maharah Qira'ah Siswa Kelas VIII-B Mts Muallimin Muhammadiyah Makassar," *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2022), h. 95.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah pembelajaran dengan metode ini.[15] Penelitian tindakan kelas oleh Ernawati di MTsN 5 Kediri memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan peningkatan hasil belajar membaca setelah dua siklus penerapan metode.[16]

Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut masih menyisakan kesenjangan. Secara teoritis, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas efektivitas metode ini pada penguasaan kosakata atau membaca di tingkat madrasah tsanawiyah, sementara konteks madrasah ibtidaiyah relatif kurang dieksplorasi. Secara empiris, penelitian terdahulu lebih menekankan pada hasil belajar akhir tanpa mendalami dinamika implementasi metode, faktor pendukung, dan hambatannya dalam praktik kelas. Padahal, pemahaman mendalam tentang proses implementasi sangat penting untuk mengevaluasi kelayakan metode ini dalam konteks pendidikan dasar.

Berdasarkan tinjauan tersebut, artikel ini berupaya melengkapi kekurangan riset sebelumnya dengan mengeksplorasi secara kualitatif penerapan metode *al-qawāʿid wa al-tarjamah* pada pengembangan keterampilan membaca di tingkat madrasah ibtidaiyah. Pendekatan ini tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi metode, sehingga memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab di pendidikan dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi penerapan metode *al-qawāʿid wa al-tarjamah* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena secara mendalam melalui data deskriptif berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, sehingga dapat memberikan pemahaman komprehensif terhadap proses pembelajaran.[17]

Penelitian dilaksanakan di MI Darul Istiqamah, Kabupaten Maros, khususnya pada kelas VI putra, yang dipilih karena merupakan kelas akhir di jenjang madrasah ibtidaiyah dan dinilai representatif untuk mengukur efektivitas metode ini. Pengumpulan data dilakukan selama periode 15 Februari-15 April 2025.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wali kelas, guru bahasa Arab, dan siswa kelas VI putra. Peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian, dibantu dengan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, alat perekam, dan catatan lapangan. Data yang

[15] Mu'allimah, Anisah, dan Ulya, "Penerapan Metode Qawaid Wa Tarjamah Pada Keterampilan Qaira'ah dan Kitabah Kelas V SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban", h. 145.
[16] Eni Ernawati, "Penerapan Metode Qowaid Wa Tarjamah Dalam Meningkatan Maharah Qiro'ah (Ketrampilan Membaca) Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII D MTsN 5 Kediri," *Salamiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 4 (2021), h. 184.
[17] M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian kualitatif Penelitian kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020), h.4-5.

dikumpulkan mencakup hasil observasi kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan informan kunci, serta dokumentasi berupa arsip sekolah, foto, dan catatan terkait.[18]

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: (1) observasi, baik partisipatif maupun non-partisipatif, untuk melihat langsung proses penerapan metode di kelas; (2) wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan pihak sekolah untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka; serta (3) studi dokumentasi guna memperoleh informasi pendukung terkait profil madrasah, kurikulum, dan sarana pembelajaran.[19]

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji dengan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas melalui triangulasi sumber dan metode.[20]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana penerapan metode *al-qawāʿid wa al-tarjamah* dapat berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas VI di MI Darul Istiqamah Kabupaten Maros. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses penerapan metode tersebut. Dengan pendekatan yang komprehensif, pembahasan hasil penelitian disusun secara terintegrasi sehingga setiap data yang diperoleh tidak hanya disajikan secara deskriptif, tetapi langsung diikuti oleh analisis kritis, interpretasi mendalam, serta perbandingan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan agar pemahaman terhadap efektivitas metode *al-qawāʿid wa al-tarjamah* dapat diperkaya dengan berbagai perspektif dan implikasi praktis yang relevan untuk pengembangan pembelajaran membaca bahasa Arab pada jenjang MI.

### Hasil Penelitian

#### A. Proses Penerapan Metode *al-qawāʿid* wa al-Tarjamah

Hasil penelitian ini dipaparkan dalam tiga bagian utama yang saling berkaitan. Pertama, deskripsi mendetail mengenai bagaimana metode *al-qawāʿid wa al-tarjamah* diterapkan, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga memberikan gambaran komprehensif tentang praktik pembelajaran di kelas. Kedua, pemaparan bukti-bukti empiris terkait peningkatan kemampuan keterampilan membaca

[18] Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 116.
[19] Muhammad Yasin, Sabaruddin Garancang, dan Andi Abdul Hamzah, "Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif)," *Banjarese Pacific Indonesia: Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 3 (2024), h. 166.
[20] Agustini dkk., *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), h. 109.

siswa sebagai dampak dari penerapan metode ini. Ketiga, identifikasi berbagai faktor pendukung serta hambatan yang dihadapi selama proses implementasi di lapangan, yang berimplikasi pada efektivitas metode dalam konteks pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan hasil observasi mendalam di kelas dan wawancara dengan guru pengampu, ditemukan bahwa penerapan metode *al-qawāʿid wa al-tarjamah* di MI Darul Istiqamah tidak dilakukan secara kaku atau sekadar meniru pola buku teks, melainkan melalui serangkaian modifikasi yang disesuaikan dengan kemampuan kognitif, kebutuhan belajar, dan kondisi kelas siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam penggunaan metode, di mana guru menggabungkan prinsip-prinsip tradisional metode *al-qawāʿid wa al-tarjamah* dengan inovasi praktis agar pembelajaran terasa lebih relevan dan tidak membebani siswa. Secara umum, proses ini berlangsung melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang seluruhnya dirancang untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

1. Tahap Persiapan: Perancangan Pembelajaran yang Sistematis

Tahap pertama yang menjadi fondasi dari keseluruhan proses pembelajaran adalah persiapan. Berdasarkan hasil wawancara, guru bahasa Arab kelas VI Putra MI Darul Istiqamah menekankan pentingnya perencanaan yang matang sebelum memasuki kelas. Ia menyatakan:

*Yang pertama itu tentu menyusun RPP secara umum saja yang diketahui seperti menetapkan kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, hingga strategi dan metode yang akan digunakan. Dalam RPP tersebut saya juga mencantumkan alokasi waktu, materi pokok, media dan sumber belajar termasuk buku paket dan modul pendukung. Selain itu, saya menyiapkan instrumen evaluasi formatif di setiap sesi untuk memastikan setiap indikator tercapai sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.*

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak hanya menjadi kewajiban administratif semata, melainkan merupakan proses intelektual untuk merancang alur pembelajaran yang logis, terarah, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi. Dengan RPP sebagai panduan, guru memiliki kerangka kerja yang jelas dalam mengelola setiap sesi pembelajaran. Dalam konteks metode *al-qawāʿid* wa al-tarjamah, perencanaan semacam ini menjadi krusial karena pendekatan ini menuntut keteraturan, mulai dari pengenalan kosakata, pembacaan teks, analisis struktur gramatikal, hingga latihan penerjemahan. Perencanaan yang matang juga memungkinkan guru mengatur alokasi waktu secara proporsional, memastikan bahwa setiap komponen metode tersampaikan dengan baik tanpa terjebak pada rutinitas penerjemahan yang monoton. Dengan demikian, tahap persiapan dapat

dipandang sebagai pijakan strategis untuk menciptakan pengalaman belajar yang terarah, bermakna, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

**2. Tahap Pelaksanaan: Implementasi Metode di Ruang Kelas**

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari keseluruhan proses penelitian, di mana konsep metode *al-qawāʿid wa al-tarjamah* diwujudkan dalam serangkaian aktivitas kelas yang dinamis, sistematis, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan secara intensif selama periode Februari hingga April 2025, pola pembelajaran yang diterapkan menunjukkan alur yang konsisten namun tetap memberikan ruang fleksibilitas, sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan dengan kondisi nyata di kelas. Fleksibilitas ini menjadi kunci keberhasilan, mengingat siswa Madrasah Ibtidaiyah memiliki tingkat kemampuan beragam dan memerlukan strategi pengajaran yang adaptif.

a. Kegiatan Pembuka: Membangun Kondisi Kelas dan Mengaktifkan Pengetahuan Awal

Proses pembelajaran tidak langsung diawali dengan materi inti, melainkan didahului oleh aktivitas yang bertujuan mengondisikan kelas dan mengaktifkan pengetahuan awal siswa. Guru membuka pelajaran dengan salam, doa bersama, dan pemeriksaan kehadiran sebagai bentuk peneguhan nilai-nilai disiplin dan religiusitas yang menjadi ciri khas lingkungan belajar di madrasah. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi melalui pertanyaan-pertanyaan ringan terkait pelajaran sebelumnya, terutama untuk mengingat kembali *mufradāt* (kosakata) yang telah dipelajari. Aktivitas ini sering kali dibuat dalam bentuk kuis sederhana dengan hadiah kecil, seperti alat tulis atau poin tambahan, yang terbukti efektif membangkitkan semangat dan meningkatkan perhatian siswa. Inovasi-inovasi sederhana ini tidak hanya menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga membantu membangun koneksi antara materi lama dan materi baru. Sebelum masuk ke inti pembelajaran, guru menjelaskan secara terbuka langkah-langkah yang akan dilakukan pada hari itu. Transparansi ini membantu siswa memiliki ekspektasi yang jelas mengenai alur pembelajaran, sehingga mereka lebih siap secara mental dan emosional untuk mengikuti pelajaran.

b. Kegiatan Inti: Penerapan Metode Secara Terstruktur

Kegiatan inti merupakan fase di mana metode *al-qawāʿid wa al-tarjamah* diterapkan secara penuh. Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran materi

qirā'ah dari buku paket halaman 49 yang membahas kegiatan sehari-hari seorang siswa bernama Ali, dapat diidentifikasi beberapa langkah pembelajaran berikut:

1) Pemberian Model Bacaan (*Modelling*)

Guru membacakan teks pelajaran dengan suara nyaring, pelafalan (*makhraj*) yang tepat, dan intonasi yang sesuai. Tujuan dari langkah ini adalah memberikan model audio yang ideal, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, sehingga mereka memiliki acuan yang benar dalam menirukan pelafalan.

2) Penerjemahan Bertahap

Setelah pembacaan teks, guru menerjemahkan secara bertahap mulai dari kata per kata hingga kalimat per kalimat. Siswa didorong untuk menuliskan arti kata-kata baru di buku catatan mereka. Proses ini menjadi jantung dari metode tarjamah yang mengutamakan pemahaman makna teks melalui penerjemahan yang cermat.

3) Praktik Membaca oleh Siswa

Guru menunjuk beberapa siswa secara bergiliran untuk membaca ulang teks dengan suara lantang. Strategi ini tidak hanya memberi kesempatan berlatih, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri. Guru biasanya memulai dengan menunjuk siswa yang cukup lancar membaca sebagai model bagi teman-temannya.

4) Diskusi dan Koreksi

Selama proses membaca dan menerjemahkan, guru aktif memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan maupun terjemahan. Diskusi interaktif pun terjadi, terutama saat membahas makna kata atau struktur kalimat yang kompleks.

5) Pengenalan Kaidah secara Deduktif

Setelah siswa memahami isi teks, guru memperkenalkan kaidah tata bahasa (*qawā'id*) dasar yang relevan, seperti konsep *isim, fiʿil,* atau *jumlah mufidah* (kalimat sempurna), termasuk pola *mubtadaʾ-khabar*. Penjelasan ini diberikan secara deduktif, dimulai dari definisi singkat, dilanjutkan dengan contoh konkret yang mudah dipahami.

6) Identifikasi Kaidah dalam Teks

Siswa kemudian diajak kembali melihat teks untuk mengidentifikasi contoh-contoh kaidah yang baru dipelajari. Aktivitas ini membantu mereka menghubungkan antara pemahaman teoretis dengan konteks praktis.

7) Pemberian Latihan (*Drilling*)

Guru memberikan latihan-latihan sederhana, seperti menyusun kalimat menggunakan kaidah baru atau menceritakan kembali isi bacaan dalam bahasa ibu. Latihan ini berfungsi memperkuat pemahaman sekaligus mengasah keterampilan analisis.

8) Penerapan *Achievement and Punishment*

Untuk menjaga dinamika kelas, guru menerapkan sistem penguatan positif berupa pujian atau hadiah kecil bagi siswa yang aktif dan menjawab benar, serta memberikan sanksi edukatif yang bersifat mendidik bagi yang kurang memperhatikan.

c. Kegiatan Penutup: Menguatkan Pembelajaran dan Memotivasi Siswa

Pada tahap penutup, guru mengadakan evaluasi ringan berupa tugas rumah, seperti membaca materi selanjutnya atau mencari contoh lain dari kaidah yang dipelajari. Evaluasi ini berfungsi memperkuat pemahaman dan memastikan keberlanjutan proses belajar. Guru juga menutup pelajaran dengan memberikan motivasi agar siswa tetap bersemangat mempelajari bahasa Arab sebagai bagian dari pembentukan karakter dan wawasan keagamaan mereka.

Rangkaian proses ini menunjukkan bahwa metode *al-qawāʿid wa al-tarjamah* yang diterapkan di kelas tidak sekadar menjadi pendekatan pasif, melainkan dikembangkan menjadi siklus kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran dirancang untuk mengintegrasikan keterampilan mendengarkan, menirukan, membaca, menerjemahkan, menganalisis, hingga berlatih mandiri. Dengan demikian, metode ini mampu menciptakan pembelajaran yang partisipatif, terarah, dan relevan dengan kebutuhan siswa Madrasah Ibtidaiyah.

### 3. Tahap Evaluasi: Mengukur Kemajuan *Mahārah al-qirāʾah*

Tahap evaluasi merupakan bagian yang sangat krusial dalam keseluruhan proses pembelajaran, karena menjadi sarana untuk mengukur efektivitas penerapan metode *al-qawāʿid wa al-tarjamah* sekaligus menilai kemajuan belajar siswa secara objektif. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme penilaian akhir, tetapi juga sebagai alat refleksi bagi guru untuk memperbaiki strategi pengajaran yang telah

diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru bahasa Arab di MI Darul Istiqamah menekankan bahwa evaluasi tidak cukup dilakukan melalui tes formal semata, melainkan harus dilaksanakan secara holistik, berkelanjutan, dan berorientasi pada perkembangan kemampuan nyata siswa.

Guru merancang proses evaluasi yang komprehensif, meliputi penilaian formatif yang dilakukan di setiap pertemuan serta penilaian sumatif pada akhir pembelajaran. Evaluasi formatif dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan membaca, diskusi, dan penerjemahan, termasuk bagaimana mereka merespons umpan balik yang diberikan. Pendekatan ini memungkinkan guru mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang perkembangan setiap siswa, sehingga intervensi pembelajaran dapat segera dilakukan bila ditemukan kendala. Lebih lanjut, guru menggunakan lembar penilaian khusus yang mencakup beberapa kriteria utama:

a. Ketepatan Membaca (*Lafaz dan Makhraj*): Menilai sejauh mana siswa mampu melafalkan huruf dan kata dengan benar sesuai kaidah tajwid dasar.
b. Pemahaman Kosakata (*Mufradāt*): Mengukur kemampuan siswa mengenali dan memahami arti kata-kata baru yang muncul dalam teks.
c. Keterampilan Penerjemahan: Menilai ketepatan siswa dalam menerjemahkan teks, baik secara kata per kata maupun secara konteks kalimat.
d. Pemahaman Struktur Kalimat (*Qawā'id*): Mengevaluasi sejauh mana siswa memahami dan dapat mengidentifikasi pola-pola gramatikal dalam teks, seperti mubtadaʾ-khabar atau bentuk kata kerja.
e. Keterampilan Berpikir Analitis: Mengamati kemampuan siswa dalam menghubungkan kaidah yang telah dipelajari dengan penggunaannya dalam teks bacaan.

**Tabel 1: Lembar Penilaian Guru**

| | | | |
|---|---|---|---|
| Nama : …… | | | |
| Kelas : …… | | | |
| Keterampilan Membaca | Nilai | | |
| | Skor Maksimal | Skor Siswa | Keterangan |
| Kelancaran Membaca (tanpa putus-putus, dengan harakat) | 20 | | Memperhatikan semangat dan makhraj |
| Ketepatan pengucapan huruf dan harakat | 15 | | |
| Penguasaan kosakata dalam teks | 15 | | Mengetahui arti kosa kata |
| Kemampuan Menerjemahkan | 10 | | |
| Ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas | 10 | | Termasuk tugas rumah/sekolah |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Kerajinan membaca di luar jam pelajaran | 15 | | |
| Menceritakan ulang bacaan | 15 | | Dalam bahasa ibu |

Total Skor Maksimal : 100
Skor Akhir Siswa : ……
Kategori Penilaian
90-100 : Sangat Baik
80-89 : Baik
70-79 : Cukup
51-69 : Kurang
<50 : Perlu Pembinaan

*Sumber: Dokumentasi tanggal10 April 2025*

Selain itu, guru juga mengintegrasikan evaluasi non-akademis, seperti menilai keaktifan, kemandirian, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip penilaian autentik yang menekankan pada pengamatan keterampilan nyata yang diperlihatkan siswa selama proses belajar.

Hasil dari evaluasi ini tidak hanya dilaporkan dalam bentuk angka, tetapi juga disertai dengan umpan balik deskriptif kepada siswa. Guru memberikan arahan spesifik tentang aspek yang sudah baik serta area yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil, tetapi juga sebagai sarana pembinaan berkelanjutan yang mendorong siswa untuk terus mengembangkan kemampuan keterampilan membaca mereka.

## B. Peningkatan Kemampuan *Mahārah al-Qirā'ah* Siswa

Efektivitas penerapan metode *al-qawāʿid wa al-tarjamah* tidak hanya tercermin dari proses pembelajaran yang terstruktur dan dinamis, tetapi juga terkonfirmasi melalui data kuantitatif hasil belajar siswa. Hasil dokumentasi nilai formatif, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS) dari 24 siswa kelas VI Putra menunjukkan adanya tren peningkatan yang signifikan dan konsisten sepanjang periode pembelajaran. berikut menampilkan daftar nilai yang diperoleh siswa pada ketiga tahap evaluasi

**Tabel 2: Daftar Nilai Siswa**

| No. | Nama | Formatif Ganjil | UTS Ganjil | UAS Ganjil |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Abdul Lathif | 64 | 78 | 85 |
| 2. | Ahmad Fadlan | 68 | 80 | 85 |
| 3. | Ajwad Syaddan | 80 | 88 | 98 |
| 4. | Andi Abdul Haani | 75 | 88 | 90 |
| 5. | Fadlan Ahmad | 70 | 78 | 85 |
| 6. | Fajri Islami | 76 | 78 | 88 |
| 7. | Fathir Al-Fikri | 70 | 82 | 86 |
| 8. | Huzaifah Syamsuriadi | 74 | 82 | 87 |
| 9. | Muftih | 79 | 87 | 90 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 10. | Muh.Aidil Fitrah DA | 65 | 76 | 85 |
| 11. | Muh.Akmal Kamil | 68 | 78 | 85 |
| 12. | Muh.Fachri | 72 | 80 | 89 |
| 13. | Muh.Faiz | 69 | 77 | 85 |
| 14. | Muh.Naufal Ashiddiq | 70 | 81 | 87 |
| 15. | Muh.Mumtaz Haikil | 76 | 87 | 90 |
| 16. | Muhammad Iftikar | 70 | 80 | 85 |
| 17. | Muhammad Kamil | 71 | 84 | 88 |
| 18. | Muhammad Raihan Jufri | 74 | 82 | 89 |
| 19. | Shafiyurrahman M | 82 | 97 | 95 |
| 20. | Umar | 70 | 81 | 85 |
| 21. | Uwais Al-Fatih | 70 | 84 | 88 |
| 22. | Uwais Al Qarni | 68 | 76 | 85 |
| 23. | Zulkifli | 85 | 98 | 96 |
| 24. | Hafidz | 66 | 85 | 85 |
| | Rata-rata | 72.1 | 82.7 | 87.9 |

*Sumber: Dokumentasi tanggal12 dan 13 April 2025*

Data di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 72,1 pada evaluasi formatif, menjadi 82,7 pada UTS, dan mencapai 87,9 pada UAS. Lonjakan ini mengindikasikan adanya kemajuan yang nyata pada keterampilan membaca siswa setelah penerapan metode ini secara konsisten selama satu semester. Tren peningkatan skor di setiap tahapan evaluasi memperlihatkan bahwa proses belajar tidak hanya berjalan efektif, tetapi juga memberikan dampak yang berkelanjutan pada pemahaman siswa terhadap teks berbahasa Arab.

Lebih jauh, peningkatan skor ini dapat ditafsirkan sebagai cerminan dari penguasaan siswa yang semakin matang dalam berbagai aspek keterampilan membaca. Hal ini mencakup kemampuan melafalkan kata dan kalimat dengan benar, memahami kosakata baru, menerjemahkan teks secara tepat, serta menganalisis kaidah gramatikal yang terkandung dalam bacaan. Dengan kata lain, metode *al-qawāʿid wa al-tarjamah* yang diterapkan secara sistematis tidak hanya membantu siswa memahami makna teks, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam mengaitkan struktur bahasa dengan konteks penggunaannya.

Hasil ini juga memberikan bukti empiris yang kuat bahwa metode tradisional seperti *al-qawāʿid wa al-tarjamah* masih relevan jika dimodifikasi dengan pendekatan yang sesuai konteks. Fakta bahwa sebagian besar siswa mencapai peningkatan yang konsisten menunjukkan bahwa metode ini mampu menjawab tantangan pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, yang sering kali dihadapkan pada keterbatasan kosakata, kurangnya kebiasaan membaca, dan kesenjangan pemahaman struktur kalimat.

## C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Proses Pembelajaran

Keberhasilan implementasi metode *al-qawāʿid wa al-tarjamah* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa tidak terjadi di ruang hampa. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual yang secara signifikan berkontribusi, baik sebagai pendorong maupun penghambat. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini sangat penting, karena dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran di kelas.

### 1. Faktor Pendukung

Pertama, Motivasi intrinsik siswa menjadi salah satu kunci keberhasilan. Sebagian besar siswa merupakan anak dari warga kompleks Pesantren Darul Istiqamah, di mana sejak kecil mereka telah terbiasa dengan lingkungan religius dan didorong untuk mencintai pelajaran agama. Situasi ini membentuk karakter mereka sebagai pembelajar yang memiliki minat tinggi terhadap bahasa Arab. Selain itu, keberadaan figur ustadz yang merupakan alumni Timur Tengah menjadi teladan yang menginspirasi. Sosok guru yang memiliki pengalaman pendidikan di luar negeri memunculkan harapan dan cita-cita bagi siswa untuk mampu menguasai bahasa Arab, sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan belajar.

Kedua, Guru pengampu pembelajaran merupakan alumni pesantren dengan latar belakang pendidikan Bahasa Arab dan memiliki pengalaman mengajar belasan tahun. Kompetensi akademis dan praktis ini memberikan keunggulan tersendiri, terutama dalam kemampuannya menyederhanakan konsep-konsep gramatikal yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, pengalaman panjang dalam mengelola berbagai karakter siswa membuat guru mampu menerapkan metode dengan fleksibilitas tinggi, mengombinasikan prinsip klasik *al-qawāʿid wa al-tarjamah* dengan strategi pedagogis yang sesuai konteks Madrasah Ibtidaiyah.

Ketiga, Observasi menunjukkan bahwa guru memiliki keterampilan manajemen kelas yang sangat efektif. Hal ini terlihat dari strategi pengaturan tempat duduk secara heterogeny menggabungkan siswa yang sudah mahir dengan yang masih lemah sehingga tercipta interaksi belajar yang saling membantu. Guru juga menetapkan aturan kelas yang jelas, memberikan instruksi yang singkat dan mudah dipahami, serta menjaga suasana kelas tetap disiplin namun tidak kaku. Pendekatan yang tegas sekaligus empatik membuat siswa merasa dihargai dan nyaman dalam proses belajar.

### 2. Faktor Penghambat

Pertama, Kendala utama terletak pada alokasi waktu pelajaran bahasa Arab yang hanya satu kali seminggu selama dua jam pelajaran. Sementara itu, metode *al-*

*qawāʿid wa al-tarjamah* pada dasarnya memerlukan waktu yang cukup panjang dalam setiap sesinya, mulai dari membaca teks, menerjemahkan, hingga membahas kaidah gramatikal secara mendalam. Akibat keterbatasan waktu, guru sering kali terpaksa mempercepat pembahasan materi, yang berpotensi mengurangi kesempatan siswa untuk berlatih secara maksimal.

Kedua, Tantangan lain muncul dari perbedaan kemampuan membaca di antara siswa. Meskipun jumlah siswa yang memiliki kemampuan rendah relatif sedikit, keberadaan mereka tetap menjadi hambatan dalam pembelajaran klasikal. Guru harus memberikan perhatian khusus kepada siswa yang tertinggal, sehingga laju pembelajaran untuk kelompok yang lebih mahir terkadang menjadi melambat. Kondisi ini menuntut guru untuk menggunakan strategi diferensiasi pengajaran agar semua siswa dapat memperoleh manfaat optimal dari pembelajaran.

## PEMBAHASAN

### A. Analisis Implementasi Metode di Kelas

Model pembelajaran yang digunakan guru di kelas VI Putra merepresentasikan pendekatan pengajaran bahasa yang menekankan penguasaan struktur dan penerjemahan. Aktivitas di kelas secara konsisten terfokus pada interaksi intensif dengan teks bacaan. Kegiatan diawali dengan pembacaan teks oleh guru, kemudian diikuti oleh proses penerjemahan kata per kata hingga kalimat oleh siswa. Dominasi latihan membaca (*mahārah al-qirāʾah*) dan menulis terjemahan membuat porsi keterampilan berbicara (*kalam*) dan menyimak (*istimaʿ*) relatif lebih sedikit, sebuah karakteristik khas dari pendekatan yang berorientasi pada pemahaman analitis terhadap teks.

Komponen penting lain dalam proses ini adalah pengajaran kaidah tata bahasa (*qawāʿid*) yang menggunakan pendekatan deduktif. Guru menyampaikan konsep dasar atau definisi umum terlebih dahulu, misalnya tentang *mubtadaʾ* dan *khabar*, kemudian mengajak siswa mengidentifikasi dan menganalisis penerapannya dalam teks yang dipelajari. Pendekatan dari umum ke khusus ini memberikan panduan konseptual yang jelas sehingga siswa dapat memahami struktur kalimat secara lebih terarah.

Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama juga menjadi elemen kunci. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep tata bahasa Arab yang kompleks dan isi bacaan tanpa harus terbebani oleh pemahaman penjelasan dalam bahasa target. Situasi kelas pun tampak dinamis; meskipun guru menjaga kedisiplinan, siswa tetap nyaman untuk bertanya dan menerima penjelasan melalui analogi yang mudah dipahami.

Meskipun berlandaskan pendekatan klasik, penerapannya tidak bersifat kaku ataupun pasif. Guru secara aktif menghidupkan suasana kelas dengan metode partisipatif. Melalui pertanyaan acak, latihan identifikasi kaidah, hingga kuis berhadiah, siswa didorong untuk terlibat dalam proses belajar. Hal ini mengubah pembelajaran dari sekadar transfer pengetahuan menjadi proses konstruksi pemahaman yang berpusat pada siswa.

## B. Analisis Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa

Lonjakan skor rata-rata siswa dari 72,1 menjadi 87,9 memberikan bukti kuantitatif tentang keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan. Peningkatan ini terjadi melalui sejumlah mekanisme yang secara sinergis memperkuat berbagai aspek keterampilan membaca.

Pertama, pembelajaran diarahkan untuk memenuhi tujuan membaca pada tingkat pemula. Pembiasaan membaca teks dengan suara nyaring melatih siswa mengenali huruf dan harakat secara benar. Sementara itu, penerjemahan bertahap dari kata hingga kalimat membantu mereka memahami struktur kalimat sederhana dan menangkap gagasan utama dari bacaan. Dengan demikian, landasan keterampilan membaca yakni kemampuan mengubah simbol tertulis menjadi makna terbangun secara kokoh.

Kedua, penguasaan kosakata (*mufradat*) diperoleh melalui konteks yang bermakna. Alih-alih menghafal daftar kata secara terpisah, siswa mempelajari kosakata baru melalui cerita atau narasi, seperti kisah aktivitas harian *'Ali*.[21] Penerjemahan frasa dalam konteks membuat hubungan antara kata dan maknanya lebih kuat serta mudah diingat. Pendekatan ini terbukti lebih efektif untuk memperkaya kosakata yang aplikatif dibandingkan metode hafalan terisolasi.

Ketiga, pemahaman mendalam terhadap teks tercapai karena siswa tidak hanya menerjemahkan secara literal, tetapi juga menganalisis struktur gramatikalnya. Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur kalimat seperti subjek dan predikat memberi mereka keterampilan analitis untuk memahami logika teks. Hal ini melatih mereka menjadi pembaca aktif dan kritis yang mampu memahami tidak hanya isi, tetapi juga cara penyajian makna dalam teks. Inilah hakikat keterampilan membaca sebagai keterampilan kognitif tingkat tinggi.

[21] Uswatul Hasanah, *Bahasa Arab MI Kelas VI* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah - Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020), h.49.

### C. Peran Faktor Kontekstual dalam Keberhasilan Metode

Keberhasilan ini juga ditopang oleh faktor-faktor kontekstual yang khas di MI Darul Istiqamah. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas metode sangat dipengaruhi oleh kualitas guru, karakter siswa, serta ekosistem belajar.

Guru menjadi variabel kunci keberhasilan. Dalam penelitian ini, guru berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan inovator. Keterampilannya dalam mengelola kelas, menyesuaikan metode agar tetap menarik, dan mengatasi kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa, menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran.

Lingkungan pesantren juga memainkan peran penting sebagai pendorong motivasi. Budaya yang menjunjung tinggi bahasa Arab dan ilmu agama menumbuhkan motivasi intrinsik yang kuat pada diri siswa. Mereka memiliki minat dan kesiapan belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa di lingkungan umum, sehingga memudahkan penerapan metode secara optimal.

Akhirnya, metode ini sangat relevan dengan tujuan pembelajaran di madrasah. Walaupun metode ini memiliki keterbatasan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi lisan, fokusnya untuk memperkuat pemahaman teks Arab sesuai dengan kebutuhan siswa yang dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pesantren, di mana analisis teks klasik menjadi prioritas utama. Dengan demikian, penerapannya di sini bersifat strategis dan tepat sasaran.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *al-qawāʿid wa al-tarjamah* di MI Darul Istiqamah Kabupaten Maros terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas VI. Implementasi metode ini dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap utama: persiapan (penyusunan RPP dan perancangan instrumen pembelajaran), pelaksanaan (pembacaan teks, penerjemahan bertahap, pengayaan kosakata, analisis kaidah, dan latihan kontekstual), serta evaluasi (penilaian formatif dan sumatif dengan kriteria yang terukur). Data kuantitatif memperlihatkan peningkatan signifikan nilai rata-rata siswa dari 72,1 (formatif) menjadi 87,9 (UAS), yang menunjukkan kemajuan nyata dalam penguasaan bacaan berbahasa Arab, baik dari segi kelancaran membaca, pemahaman kosakata, ketepatan terjemahan, maupun analisis struktur gramatikal.

Keberhasilan implementasi metode ini didukung oleh motivasi belajar siswa yang tinggi, kompetensi guru dalam memadukan prinsip tradisional dengan inovasi kelas, serta lingkungan

pesantren yang kondusif. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan heterogenitas kemampuan siswa yang menuntut strategi pengajaran diferensial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *al-qawāʿid wa al-tarjamah* tetap relevan dan efektif diterapkan di tingkat madrasah ibtidaiyah, terutama bila diadaptasi dengan pendekatan kontekstual, pengelolaan kelas yang partisipatif, dan penguatan latihan di luar kelas. Temuan ini mengimplikasikan perlunya pengembangan model pembelajaran integratif yang menggabungkan keunggulan metode klasik dengan teknik pedagogis modern, agar pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar dapat lebih optimal.

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan. Bagi lembaga pendidikan, penting untuk memberikan dukungan berupa alokasi waktu yang memadai, penyediaan sumber belajar yang variatif, serta penguatan budaya literasi Arab di lingkungan madrasah agar pembelajaran lebih optimal. Bagi guru, disarankan untuk mengintegrasikan metode *al-qawāʿid wa al-tarjamah* dengan strategi pembelajaran diferensial serta variasi tugas rumah yang kontekstual, sehingga mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, kajian ini dapat dikembangkan melalui penelitian komparatif antara metode *al-qawāʿid wa al-tarjamah* dengan pendekatan komunikatif, maupun melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada inovasi pembelajaran untuk mengatasi keterbatasan waktu dan heterogenitas siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustini, Aully Grashinta, San Putra, Sukarman, Arfid Guampe, Feliks, Sadam Akbar, Jakub, Alridho Lubis, Muhammad, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.

Al-Khûlî, Muhammad Alî. *Asalîb Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Riyadh: Arabiyyah As-Suudiyyah, 1986.

Aryawan, Andi. "Penerapan Metode Qawaid dan Tarjamah Terhadap Peningkatan Bahasa Arab di Rumah Kitab Kuning Pondok Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu." Institut AgamaIslam Negeri (IAIN) PALU, 2019.

Bachtiar, Fauziah, Muhammad Radhi Al Mardhi, dan Muh. Bachtiar Syamsuddin. "Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 3 (2023): 173–183. https://doi.org/10.5281/zenodo.7709328.

Ernawati, Eni. "Penerapan Metode Qowaid Wa Tarjamah Dalam Meningkatan Maharah Qiro'ah (Ketrampilan Membaca) Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII D MTsN 5 Kediri." *Salamiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 4 (2021): 183–197. https://doi.org/10.33752/salamiya.v2i4.253.

Fatimah, Siti, Muhammad Islahul Mukmin, dan Achmad Saifudin. "Peningkatan Kemampuan Maharah Al-

Qira'ah Bagi Siswa-Siswi Kelas VII-K Melalui Model Pembelajaran Inquiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang." *Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* 4 (2019): 347–356.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Hardiyanti, Putri. "Mafhum Maharah Qiraah dan Maharah Kitabah." *Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 1–5. https://doi.org/10.57251/ie.v2i2.296..

Hasanah, Uswatul. *Bahasa Arab MI Kelas VI*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah - Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020.

Mahmud, Fathoni, Ruly Nadain Sari, dan Abdul Hamid. "Metode Qawa'id Wa Tarjamah Dalam Pembelajaran Maharah Al Qira'ah Kelas X di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD* 1, no. 1 (2021): 18–26. https://doi.org/10.31958/l-dhad.v1i1.4116

Megawati. "Efektivitas Penerapan Metode Qawaid Wa Tarjamah Dalam Meningkatkan Maharah Qira'ah Siswa Kelas VIII-B Mts Muallimin Muhammadiyah Makassar." *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2022): 95–105. https://doi.org/10.31958/al-maraji.v6i2.6468.

Mu'allimah, Siti Khofifatul, Zulfatun Anisah, dan Vita Fitriatul Ulya. "Penerapan Metode Qawaid Wa Tarjamah Pada Keterampilan Qaira'ah dan Kitabah Kelas V SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 145–156. https://doi.org/10.36840/ulya.v8i2.952.

Mulyadi. "Metode Qawaid dan Tarjamah dalam Memahami Kitab Kuning." *AL-LIQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 25–42. https://doi.org/10.47454/aliqo.v5i1.139.

Rahayu, Sida. "Implementasi Metode Qowa'id Wa Tarjamah Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas 8 Panjang Utara Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

RI, Kementerian Agama. "Al-Qur'an dan Terjemahannya." *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. Diakses Februari 10, 2025. https://quran.kemenag.go.id.

Riyadi, Slamet. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Deli Serang: Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang, 2022.

Saepudin. *Pembelajaran Bahasa Arab di Era Postmethode*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.

Sutikno, M. Sobry, dan Prosmala Hadisaputra. *Penelitian kualitatif Penelitian kualitatif*. Lombok: Holistica, 2020.

Yasin, Muhammad, Sabaruddin Garancang, dan Andi Abdul Hamzah. "Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif)." *Banjarese Pacific Indonesia: Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 3 (2024): 161–173. https://doi.org/10.56916/bpi.v2i3.400.